

NASKAH PUBLIKASI

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK**



Naskah Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

ERNA ALVIYANI

A520120062

Kepada:

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JANUARI, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Erna Alviyani

NIM : A520120062

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul skripsi : Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Erna Alviyani

A520120062

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK**

Diajukan Oleh:

Erna Alviyani

A520120062

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji

Surakarta,



Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

NIK/NIDN 354/0601066102

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK**

Erna Alviyani dan Ilham Sunaryo

PG-PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ernalviyani@gmail.com

Abstract

Erna Alviyani/A520120062. **THERE IS A RELATIONSHIP BETWEEN
AUTHORITARIAN PARENTING PARENTS ON THE EMOTIONAL
DEVELOPMENT OF CHILDREN.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Muhammadiyah Surakarta. Januari 2016.

Children's education should be carried out through three environments, namely family, schools, and organizations. The family is the center of education first and foremost. Since the onset of human civilization until now, the family is always a big influence on the development of a human child. This study aims to determine whether there is a relationship of authoritarian parenting parents on the emotional development of children in the village kindergarten Mranggen, District Polokarto, Sukoharjo Year 2015/2016. This type of research is descriptive quantitative research. Large overall sample taken 73 children with Proportional Random Sampling. The technique of collecting data using questionnaires. Hypothesis testing using product moment correlation analysis. Based on the results of data analysis researchers in testing the hypothesis that it can be seen that the Pearson correlation r value of $-0,374$ with a significance of $0.001 < 0.01$ ($p = 0.001$; $p < 0.01$). It can be concluded that there is a relationship between authoritarian parenting parents on the emotional development of children kindergarten in the village of the District Mranggen Polokarto Sukoharjo Year 2015/2016.

Keywords

Parenting parents, the child Emotional development.

Abstrak

Erna Alviyani/A520120062. **TERDAPAT HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Januari 2016.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap perkembangan emosi anak TK di Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Besar sampel yang diambil keseluruhan 73 anak dengan Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data peneliti dalam pengujian hipotesis yang dapat diketahui bahwa nilai r pearson correlation sebesar -0,374 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$ ($p = 0,001$; $p < 0,01$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perkembangan emosi anak TK di Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016.

Kata kunci

Perkembangan emosi anak, pola asuh orang tua.

Pendahuluan

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orang tua, pendidik, dan ahli psikologi untuk anak usia dini menurut Hurlock dalam Mashar (2011: 7). Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Proses ini berlangsung dengan disertai perilaku-perilaku yang kurang menarik untuk orang tua, misalnya melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, dan sering juga merasa cemburu. Selain dikatakan sebagai usia yang sulit, anak usia dini oleh orang tua juga dianggap sebagai usia bermain karena pada masa-masa ini anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan puncaknya ada pada tahun-tahun tersebut (Mashar, 2011: 7).

Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misal kecerdasan, sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2011: 21). Emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu (Susanto, 2011: 135). Sehingga dapat disimpulkan perkembangan emosi adalah perubahan mental seseorang yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu dalam dirinya yang berupa perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu berupa pergolakan pikiran.

Perbedaan perkembangan emosi ini dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri anak maupun yang berasal dari luar diri anak. Setiap anak memiliki perbedaan perkembangan emosi, ada yang perkembangan emosi tinggi, perkembangan emosi rendah dan juga perkembangan emosi rendah. Masing-masing anak memiliki perbedaan meskipun rata-rata usia mereka hampir sama. Keanekaragaman perkembangan emosi ini terlihat tidak stabil,

artinya masing-masing anak dapat berubah emosi dalam diri mereka sesuai situasi ataupun kondisi yang mempengaruhi perasaan anak usia dini di TK Desa Mranggen.

Perkembangan emosi yang dimiliki anak TK di Desa Mranggen ini memiliki perbedaan antara anak satu dengan anak yang lainnya, sehingga hal ini mempengaruhi emosi yang diluapkan oleh anak. Orang tua wali murid anak TK di Desa Mranggen hampir separuh sibuk dalam bekerja, tetapi banyak juga yang menjadi ibu rumah tangga. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Ibu anak yang memiliki pekerjaan dirumah dan terbiasa hanya menunggu anak disekolah membuat pengawasan orang tua cukup terpantau.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga (Hasan, 2009: 18). Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan terdekat anak adalah keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama anak untuk tumbuh dan berkembang. Di dalam keluarga, orang tua yang sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua menjadi sosok yang menentukan dalam optimalisasi perkembangan anak (Wanda, 2011: 28). Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola suh yang diterapkan oleh orang tua. Baik pada orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tak bekerja akan memberi pengaruh secara bermakna terhadap perkembangan diri anaknya (Dariyo, 2011: 206). Maka dari itu peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah untuk memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh

banyak pihak. Kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi pendidikan pun menempatkan peranan orang tua sebagai salah satu dari tiga pilar keberhasilannya (Hasan, 2009: 19-20).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial anak (Y).

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan emosi anak. Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter membuat perkembangan emosi anak terhambat dan membuat anak kurang dalam mengekspresikan emosinya, sehingga dapat dibuat hipotesis terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan emosi anak.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 anak dari 4 lembaga TK di desa Mranggen. Dengan taraf kepercayaan 95% dalam tabel krejcie maka sampel diambil sebanyak 73 anak. Penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* dalam teknik samplingnya. Dalam pengumpulan data diperoleh oleh peneliti dengan penyebaran angket pola asuh otoriter dan angket perkembangan emosi anak. Data pola asuh otoriter diperoleh dari orang tua anak, sedangkan untuk perkembangan emosi diperoleh dari guru anak. Untuk tahap pertama dilakukan uji coba angket yang dilakukan terhadap 21 responden diluar anggota sampel, untuk tahap kedua penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden. Angket uji coba yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis product moment. Hasil angket penelitian yang telah diisi oleh orang tua dan guru kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis product moment dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan analisis

data sebelumnya dilakukan 3 uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data 73 responden maka diperoleh hasil data pola asuh orang tua diperoleh hasil angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan empat pilihan jawaban diperoleh skor secara keseluruhan adalah 4939 dengan mean sebesar 82,64, mediannya adalah 83,00, modusnya adalah 81, nilai minimum atau skor terendah sebesar 59 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 77 dan nilai standar deviasi sebesar 3,742. Sedangkan untuk data perkembangan emosi anak diperoleh dari 25 pernyataan dengan empat pilihan jawaban diperoleh jumlah skor secara keseluruhan adalah 6033, mean sebesar 67,66, mediannya adalah 68,00, modusnya adalah 68, nilai minimum atau skor terendah sebesar 71 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 90 dan nilai standar deviasi sebesar 4,338

Untuk lebih mengetahui tingkat pencapaian poal asuh otoriter orang tua dan pekembangan emosi anak dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua otoriter TK di Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
62-77	69	94,52 %	Sangat otoriter
46-61	4	5,47%	Cukup otoriter
31-45	0	0%	Kurang otoriter

14-30	0	0%	Tidak otoriter
Total	73	100%	

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosi Anak TK di Desa Mranggen
Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
18-35	0	0%	Sangat Baik
36-53	0	0%	Baik
54-71	1	1.4%	Cukup Baik
72-90	72	98,6%	Kurang Baik
Total	73	100%	

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi 0,184 dan 0,20 yang mempunyai nilai lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi sebaran data normal. Uji linearitas pada penelitian ini dengan signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya data linier. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* variabel perkembangan emosi $1,0 > 0,10$. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel perkembangan emosi yakni $1,0 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka dilakukan uji korelasi dengan teknik analisis product moment. Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam pengujian hipotesis maka dapat

diketahui bahwa nilai *r pearson correlation* sebesar -0,374 dengan signifikansi sebesar 0,001 < 0,01 ($p = 0,001$; $p < 0,01$). Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan perkembangan emosi anak TK di Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016. Hubungan negatif disini berarti semakin orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka perkembangan emosi anak akan semakin buruk atau kurang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya pendidikan ibu anak yang sebagian besar 38,4% ibu responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan sebesar 23,3 % ibu responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan untuk ayah responden sebagian besar 41,1% berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan sebesar 43,8% ayah responden bekerja sebagai buruh. Sehingga sebagian besar orang tua kurang mengetahui pola asuh yang tepat bagi anak, namun karena didukung dengan latar belakang pekerjaan ibu yang menjadi ibu rumah tangga yang sudah pasti sangat memperhatikan tumbuh kembang anak dan bagaimana tingkah laku anak disekolah yang terkait dengan perkembangan emosi anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nugraha, dkk (2006: 4.5 – 4.12) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah adanya faktor yang bersumber dari lingkungan. Faktor lingkungan ini dapat berasal dari keluarga, sekitar maupun sekolah. Keluarga adalah tempat dimana dapat mengantarkan anak untuk mengenal dunia luar yang lebih luas. As'ari (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pola asuh otoriter mempunyai hubungan yang negatif terhadap kemandirian. Dengan demikian jika semakin orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka anak akan semakin tidak terkontrol, hal ini mengakibatkan negatifnya pada perkembangan emosi anak karena semakin mereka merasa tertekan psikisnya maka akan mengakibatkan semakin turunnya atau buruknya perkembangan emosi anak.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Hidayah (2009: 25) yaitu diantaranya terdapat beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah salah satunya mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil, komunikatif dengan anak dan membicarakan hal yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik, dan memahami anak dengan segala aktivitasnya termasuk pergaulannya. Dengan penggunaan

komunikasi satu arah maka anak akan merasa tertekan dan takut dalam penyampaian pendapat maupun keinginan anak, namun jika komunikasi dua arah diterapkan dalam keluarga maka anak akan memanfaatkan hal ini untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan akan berdampak positif terhadap perkembangan emosi anak.

Hasil penelitian lain juga didukung oleh pendapat dari Wanda (2011: 34) bahwa pola asuh otoriter ini akan membuat anak menjadi seorang yang memiliki kepribadian tertutup. Anak tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya karena memang tidak diberikan kesempatan oleh orang tuanya. Selain itu, biasanya anak tidak memiliki banyak ide untuk melakukan hal-hal tertentu karena biasanya semua kegiatan yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tuanya. Anak yang hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya cenderung membuat anak menjadi pemalu dan bahkan takut dalam mengekspresikan emosinya, maka dari itu anak akan cenderung kurang dan bahkan terhambat dalam perkembangan emosinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin otoriter pola asuh orang tua maka akan semakin buruk atau terhambatnya perkembangan emosi anak. Seorang anak mudah menangkap dan mengingat pada dasarnya, sehingga perilaku apapun yang orang tua terapkan dan lingkungan berikan maka anak akan mudah untuk menirunya. Hal ini berarti orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam keluarganya maka anak akan cenderung bersikap otoriter pula.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis product moment dapat diketahui bahwa nilai *r pearson correlation* sebesar -0,374 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$ ($p = 0,001$; $p < 0,01$). Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua (X) mempunyai hubungan negatif terhadap perkembangan emosi anak (Y). sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin otoriter pola asuh orang tua maka perkembangan emosi anak semakin buruk atau terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, Muhammad Hasyim. 2015. *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian*. Surakarta: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Sukses Offset.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nugraha, Ali, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Susanto. Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wanda. Dessie. 2011. *Mengenali & Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya*. Jakarta: Penerbit Cerdas Sehat